

PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS NILAI PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD/MI

Poniam

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

E-mail: pony.adjah@gmail.com

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in elementary schools (SD/MI) plays a pivotal role in shaping students' character and civic consciousness from an early age. Within the framework of the Merdeka Curriculum, strengthening the Pancasila Student Profile (P3) has become the primary orientation of national education policy. However, the integration of Pancasila values in Social Studies often remains theoretical and lacks contextual application in classroom practices. This article aims to conceptually analyze the reconstruction of Pancasila value-based Social Studies learning to strengthen the six dimensions of the Pancasila Student Profile. The research method used is a qualitative approach through library research by examining educational policy documents and academic literature published between 2016 and 2026. The results show that the integration of Pancasila values in Social Studies learning must be implemented systematically through instructional planning, contextual material selection, curriculum mapping with Pancasila Student Profile dimensions, and the application of participatory learning models such as Project-Based Learning (PjBL). The implementation of this approach contributes to developing students who are not only academically competent but also possess strong moral character and civic responsibility aligned with the national ideology. This article provides a conceptual contribution for educators in developing meaningful and character-oriented Social Studies learning in elementary education.

Keywords: *Social Studies Learning, Pancasila Values, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Elementary School.*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik sejak usia dini. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi orientasi utama pendidikan nasional. Namun demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS masih sering bersifat konseptual dan belum sepenuhnya

diterapkan secara kontekstual dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji rekonstruksi pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila dalam memperkuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai dokumen kebijakan pendidikan dan literatur ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2016–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran, pemilihan materi kontekstual, pemetaan dimensi profil pada kurikulum, serta penggunaan model pembelajaran partisipatif seperti *Project-Based Learning* (PjBL). Pendekatan ini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, karakter kebangsaan, dan kesadaran sosial yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Nilai Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, SD/MI.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai orientasi utama dalam proses pembelajaran. Salah satu konsep penting yang diperkenalkan dalam kurikulum tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila, yaitu gambaran karakter ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global serta berakar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa. Menurut Mulyasa (2021), Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

Nilai-nilai tersebut secara filosofis berakar pada Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kaelan (2018) menyatakan bahwa Pancasila merupakan sistem nilai yang menjadi pedoman moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda melalui proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam masyarakat. Menurut Sapriya (2017), IPS merupakan integrasi berbagai disiplin ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan guna membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran IPS kurang mampu mengembangkan

kemampuan berpikir kritis serta internalisasi nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Wulandari (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic virtue*).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, generasi muda menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan landasan nilai yang kuat agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Dalam konteks tersebut, pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat karakter peserta didik. Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami fenomena sosial secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam rangka memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, nilai-nilai Pancasila, serta konsep Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen kebijakan pendidikan seperti Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran serta Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Data sekunder berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran IPS dan pendidikan karakter.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS. Untuk meningkatkan validitas penelitian, digunakan teknik triangulasi teoretis, yaitu membandingkan berbagai pandangan para ahli serta kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

A. Hakikat IPS sebagai "Laboratorium Sosial" Pembentukan Karakter Pancasila

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai fenomena sosial, tetapi juga membekali peserta didik dengan nilai-nilai sosial, sikap kewarganegaraan, serta keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sapriya (2017), IPS pada jenjang sekolah dasar dirancang sebagai integrasi berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi yang disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab, serta kemampuan dalam memahami berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Banks (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan sosial bertujuan membentuk democratic citizenship, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis, menghargai keberagaman, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan demokrasi. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai kewarganegaraan tersebut berakar pada ideologi Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki peran penting sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak usia dini. Wulandari (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi wahana pendidikan karakter karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan sosial manusia.

Dengan demikian, IPS dapat dipandang sebagai “laboratorium sosial” bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai fenomena sosial sekaligus mengembangkan sikap dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang fakta sosial, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, dan kerja sama. Lebih lanjut, Tilaar (2019) menegaskan bahwa pendidikan sosial memiliki fungsi penting dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan identitas nasional. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami sejarah perjuangan bangsa, keberagaman budaya, serta dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Pemahaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada diri peserta didik.

B. Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS

Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS merupakan langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya mencerminkan prinsip moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Kaelan (2018), Pancasila memiliki kedudukan sebagai sistem nilai yang menjadi dasar bagi seluruh aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan melalui proses pendidikan agar

menjadi bagian dari kepribadian generasi muda. Dalam konteks pembelajaran IPS, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan melalui berbagai materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Misalnya, materi tentang keberagaman budaya dapat digunakan untuk menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sementara itu, materi tentang kegiatan ekonomi masyarakat dapat digunakan untuk menanamkan nilai keadilan sosial dan tanggung jawab sosial.

Menurut Hadi dan Nurkholis (2023), integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial di lingkungan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama yaitu moral knowing (pengetahuan tentang nilai moral), moral feeling (perasaan atau kesadaran moral), dan moral action (perilaku moral). Dalam pembelajaran IPS, ketiga aspek tersebut dapat diintegrasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi sosial, maupun proyek sosial. Dengan demikian, integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku moral peserta didik.

C. Pemetaan Materi IPS dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Profil ini menggambarkan karakter ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global sekaligus berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila. Menurut BSKAP (2024), Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut menjadi acuan dalam merancang proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran IPS, guru perlu melakukan pemetaan antara materi pembelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Sebagai contoh, materi tentang keragaman budaya Indonesia dapat digunakan untuk mengembangkan dimensi berkebinekaan global, karena melalui materi tersebut peserta didik belajar menghargai perbedaan budaya dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat.

Sementara itu, materi tentang kegiatan ekonomi masyarakat dapat digunakan untuk mengembangkan dimensi mandiri dan kreatif, karena peserta didik dapat belajar mengenai konsep kewirausahaan sederhana serta pentingnya bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Mulyasa (2021), pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter harus dirancang secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang jelas. Guru perlu menentukan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

D. Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Pancasila

Keberhasilan implementasi pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

Menurut Rahmad (2022), PjBL mampu mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta kreativitas. Melalui proyek pembelajaran, peserta didik dapat belajar memahami permasalahan sosial sekaligus mencari solusi yang relevan. Selain itu, pendekatan Value Clarification Technique (VCT) juga dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral melalui proses refleksi dan diskusi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta mempertimbangkan berbagai nilai yang berkaitan dengan suatu permasalahan sosial.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi penting dalam pembelajaran IPS. Sari (2025) menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, peta interaktif, serta cerita digital tentang sejarah lokal dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran tersebut, pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi lebih menarik, kontekstual, serta mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif kepada peserta didik.

E. Implikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pancasila

Implementasi pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila memiliki beberapa implikasi penting dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Pertama, guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dengan materi pelajaran. Kedua, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan sekolah seperti kegiatan sosial, kerja bakti, serta program penguatan karakter. Ketiga, dukungan kebijakan pendidikan dari

pemerintah juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis nilai Pancasila dapat berjalan secara optimal di seluruh satuan pendidikan.

Dengan berbagai upaya tersebut, pembelajaran IPS diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter Pancasila, kesadaran sosial, serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan global di masa depan.

PENUTUP

Pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila merupakan pendekatan pendidikan yang penting dalam memperkuat karakter peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi dan strategi pembelajaran, IPS dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat serta kesadaran sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2019). *Teaching strategies for the social studies: Decision-making and citizen action* (10th ed.). New York: Routledge.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hadi, S., & Nurkholis. (2023). Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 120–130.
- Kaelan. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, R. (2022). Implementasi project based learning dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 45–56.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Sari, D. P. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 78–90.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, R. (2023). Pembelajaran IPS sebagai sarana penguatan civic virtue pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 215–227.